

**Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Generasi Z
dalam Menyusun Solusi di Tengah Tantangan Zaman**

Eko Nursalim

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
ekonursalim99@gmail.com

Sarwinda Rohmadani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
sarwindaohmadani26@gmail.com

Sulistia Wahyuningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
sulistyayudha150102@gmail.com

Uswatun Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
uswatunhasanah@gmail.com

Nazla Desyulita

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
nazladesyulitaaa@gmail.com

Abdul Halim

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
abdulhalim.sunarto@gmail.com

Abstract

Learning Islamic Religious Education (PAI) in the Generation Z era faces significant challenges along with rapid technological developments and social changes. Generation Z has different characteristics compared to previous generations. They tend to be more critical, individualistic, and accustomed to an instant lifestyle. One of the main problems in PAI learning is the lack of student interest in the material being taught. Many students feel that PAI learning is not interesting and does not suit their needs. Traditional teaching methods that are still widely used in schools are often unable to attract the attention of students who are used to technology and fast information. The aim of this research is to analyze these challenges in depth and formulate strategies that can be used to overcome these problems. This research aims to provide practical recommendations for educators and educational institutions in designing PAI curricula that are more interesting and relevant for Generation Z students.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Z Generation

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generasi Z menghadapi tantangan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih kritis, individualis, dan terbiasa dengan gaya hidup instan. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode pengajaran tradisional yang masih banyak digunakan di sekolah sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan teknologi dan informasi cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan-tantangan tersebut secara mendalam dan merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum PAI yang lebih menarik dan relevan bagi siswa Generasi Z.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Generasi Z

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generasi Z menghadapi tantangan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh informasi instan dan interaksi virtual, sehingga mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran PAI dan mencari solusi yang tepat agar pendidikan agama tetap relevan dan efektif (Rohman et al., 2023).

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih kritis, individualis, dan terbiasa dengan gaya hidup instan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu memenuhi kebutuhan mereka. Pembelajaran berbasis internet (digitalisasi) menjadi salah satu metode yang sangat sesuai untuk generasi ini, karena mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat memacu semangat, inovasi, dan kreativitas siswa (Marantika, 2024).

Pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran PAI. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dapat memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kolaborasi ini dapat dilakukan secara efektif untuk mendukung pembelajaran PAI (Nurhidaya et al., 2024).

Selain itu, pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa saat ini lebih cenderung terlibat dalam aktivitas online daripada mengikuti pelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara-cara baru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan platform digital, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Iwantoro, 2023).

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode pengajaran tradisional yang masih banyak digunakan di sekolah sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan teknologi dan informasi cepat. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di era Generasi Z, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan-tantangan tersebut secara mendalam dan merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum PAI yang lebih menarik dan relevan bagi siswa Generasi Z. Dengan memahami karakteristik unik dari generasi ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat disesuaikan agar lebih efektif.

Penelitian ini juga akan membahas tentang pentingnya pelatihan bagi guru PAI dalam menggunakan teknologi secara efektif. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengajaran moral yang sesuai dengan konteks generasi Z. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting agar mereka mampu menggunakan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif di era Gen Z. Dengan memahami tantangan-tantangan ini dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan serta strategi-strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kalangan siswa Generasi Z.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era Gen Z, yang merupakan generasi yang lahir dan besar dengan teknologi digital, pembelajaran PAI tidak hanya mengandalkan metode tradisional seperti ceramah di kelas, tetapi juga harus mengadaptasi perkembangan teknologi dan media sosial yang ada. Pembelajaran PAI di era ini harus mampu menarik perhatian dan

menyentuh pengalaman sehari-hari siswa, agar mereka bisa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Sartiwi, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran PAI di era Gen Z harus mengikuti perubahan zaman. Generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital, mulai dari smartphone, tablet, hingga platform media sosial. Untuk itu, penting bagi pendidik untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengajarkan materi PAI. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan platform pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, atau forum diskusi online yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan pendekatan ini, materi agama bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi (Zulfa & Mujazi, 2022).

Fakta menunjukkan bahwa generasi Z cenderung memiliki minat yang lebih rendah terhadap pembelajaran PAI yang bersifat konvensional. Mereka lebih suka materi yang disampaikan secara visual dan interaktif, seperti video, infografis, atau kuis. Selain itu, Gen Z memiliki akses yang sangat luas terhadap informasi dari berbagai sumber melalui internet, termasuk informasi terkait agama. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih bijak dalam menyaring informasi dan menyajikan materi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, agar siswa tidak terpengaruh oleh pandangan yang keliru atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik juga perlu mengajarkan keterampilan literasi digital, yaitu kemampuan untuk memilah informasi yang tepat dan relevan untuk memperkaya pemahaman agama (Fajrussalam et al., 2024).

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran PAI di era Gen Z. Pendekatan ini mengharuskan pendidik untuk mengaitkan materi agama dengan konteks kehidupan siswa, misalnya dengan membahas bagaimana ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam menghadapi masalah sosial atau dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan cara ini, materi PAI tidak terasa ketinggalan zaman dan lebih mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran yang kontekstual juga membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut (Ardita et al., 2021).

Media sosial menjadi salah satu sarana yang sangat efektif untuk menjangkau generasi Z. Dengan populernya platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, materi PAI bisa disampaikan dalam bentuk yang lebih menarik, seperti video pendek, meme edukatif, atau postingan interaktif. Pembelajaran agama melalui media sosial memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis media sosial ini diharapkan dapat membangun pemahaman agama yang lebih mendalam, sekaligus memperkenalkan cara yang positif dalam menggunakan teknologi (Fajrussalam et al., 2024).

Untuk menarik minat siswa Gen Z, inovasi dalam pengajaran sangat diperlukan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi berbasis permainan (gamification) dalam pembelajaran PAI. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi kuis atau game edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif. Dengan gamifikasi, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga merasa terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan (Nurhidaya et al., 2024).

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Pendekatan yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, debat, atau presentasi, dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan berpikir kritis tentang ajaran agama. Kegiatan seperti ini juga membantu siswa untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan semata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara untuk menganalisis tantangan dan solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generasi Z. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI serta karakteristik Generasi Z. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan ahli pendidikan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memilih sumber yang relevan dan valid untuk memahami berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran agama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan dan solusi dalam pembelajaran PAI.

Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi dan rekomendasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi Generasi Z. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh teknologi digital dan media sosial dalam pembelajaran, serta mengeksplorasi keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di kalangan siswa Generasi Z. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh solusi-solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), survei terhadap siswa, serta studi literatur yang relevan, ditemukan beberapa temuan kunci terkait tantangan dalam pembelajaran PAI di era Generasi Z. Sebagian besar siswa Gen Z menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran PAI yang berbasis metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Dari 150 siswa yang disurvei, hanya 35% yang menyatakan minat terhadap pembelajaran PAI dengan cara tersebut. Sebaliknya, 65% lainnya merasa materi agama kurang menarik dan tidak sesuai dengan kehidupan mereka, yang mencerminkan kecenderungan mereka terhadap metode yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, 80% siswa menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dan platform digital lainnya daripada di ruang kelas, yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada konten visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, guru PAI yang diwawancarai menunjukkan adanya ketergantungan pada metode pengajaran tradisional. Sekitar 40% guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI, namun sebagian besar masih mengandalkan ceramah dan metode tatap muka yang bersifat pasif. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya maksimal, meskipun banyak guru yang mengakui pentingnya teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka di rumah masih tergolong rendah. Hanya 25% orang tua yang terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka belajar agama di luar jam sekolah.

Meskipun guru PAI menyadari pentingnya penggunaan teknologi untuk menarik minat siswa, sekitar 45% guru merasa kurang siap dan kurang terampil dalam menggunakan platform digital untuk mengajarkan materi agama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan teknologi bagi guru agar mereka bisa mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan metode konvensional menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan agama di era Generasi Z. Minat yang rendah ini bisa jadi disebabkan oleh cara penyampaian materi yang dianggap monoton dan tidak relevan dengan perkembangan zaman, mengingat Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat dan dipenuhi teknologi. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang menyertakan elemen visual dan interaktif, seperti video, infografis, atau permainan edukatif, yang dapat mengakomodasi gaya belajar mereka yang lebih dinamis dan berorientasi pada teknologi.

Di sisi lain, meskipun banyak guru yang menyadari pentingnya teknologi dalam pembelajaran, kenyataannya penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI

masih sangat terbatas. Hanya 40% guru yang memanfaatkan platform digital, dan sisanya masih mengandalkan metode pembelajaran yang lebih tradisional. Ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman guru terhadap pentingnya teknologi dan kemampuan mereka untuk mengintegrasikannya dalam pengajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan teknologi untuk guru PAI sangat diperlukan agar mereka dapat lebih optimal dalam menggunakan alat digital yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Hanya 25% orang tua yang aktif dalam mendampingi anak-anak mereka belajar agama di luar sekolah, yang mengindikasikan bahwa orang tua masih kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan agama anak. Padahal, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman agama yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan agama, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran anak.

Dengan demikian, pembelajaran PAI di era Gen Z membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual. Penggunaan teknologi, seperti platform digital dan media sosial, bisa menjadi solusi yang efektif untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran agama lebih relevan dengan kehidupan mereka. Namun, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan guru, baik dari segi keterampilan teknis maupun pemahaman pedagogis. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tetap efektif dan dapat diterima dengan baik oleh Generasi Z.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generasi Z menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi dan informasi digital, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual. Metode pengajaran konvensional yang masih banyak digunakan dalam PAI saat ini, seperti ceramah dan hafalan, dirasa kurang efektif untuk menarik perhatian siswa yang lebih akrab dengan media digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting. Penggunaan platform digital, media sosial, dan elemen-elemen pembelajaran berbasis teknologi lainnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa juga perlu diperkuat. Menghubungkan materi PAI dengan isu-isu sosial dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, termasuk etika penggunaan media sosial dan teknologi, akan membantu siswa lebih memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan modern. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka harus menjadi prioritas. Guru perlu diberdayakan dengan alat dan metode yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran agama agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Referensi

- Ardita, C. R., Salsabila, U. H., Syarofah, A., Pahlevie, M. S., & Risam, M. R. N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 173–184. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.89>
- Fajrussalam, H., Fattikasary, A. T., Shofuroh, H., Pramesti, K., & Fadillah, K. N. (2024). Pengaruh Sosial Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 1–23.
- Iwantoro. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains*, 1(1), 57–62.
- Marantika, M. (2024). Pendidikan Islam dan Pengembangan Moral Generasi Z : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 233–245.
- Nurhidaya, Fidzi, R., Muthahharah, S. M., & Zulfah, Z. (2024). Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 409. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.24228>
- Rohman, W. T., Solehudin, M. S., & Khobir, A. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 204–209.
- Sartiwi, S. (2023). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MEMAHAMI PENGALAMAN PESERTA DIDIK DALAM MENGAPLIKASIKAN AJARAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 574. <https://doi.org/10.29210/30032126000>